**ARTIKEL**

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG LINGKUNGAN BELAJAR, MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SMP NEGERI DI KABUPATEN LUWU**

***THE INFLUENCE OF PERCEPTION ON LEARNING ENVIRONMENT, LEARNING INTEREST AND LEARNING MOTIVATION TOWARD SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN JUNIOR HIGH SCHOOL IN LUWU REGENCY***

Handayani, A. Mushawwir Taiyeb, Hartono

Program Studi Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

[yanilham5@gmail.com](mailto:dian.firdiani@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasional bertujuan menyelidiki pengaruh persepsi tentang lingkungan belajar, minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu.

Penelitian ini terdiri atas empat variabel yaitu variabel independent, yakni persepsi tentang lingkungan belajar (X1) dan minat belajar (X2), dan variabel intervening, yakni motivasi belajar (Y1) dan variabel dependen, yakni hasil belajar IPA (Y2). Data mengenai persepsi tentang lingkungan belajar, minat belajar, dan motivasi belajar siswa diperoleh dari angket, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai hasil belajar IPA siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tentang lingkungan belajar berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu. Besarnya pengaruh persepsi tentang lingkungan belajar terhadap hasil belajar adalah 0,212 = 4,41%. Minat belajar berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu. Besarnya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar adalah 0,262 = 6,76 %. Motivasi belajar berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah 0,202 = 4%. Persepsi tentang lingkungan belajar melalui motivasi belajar berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu, dengan koefisien jalur tidak langsung sebesar 0,08 dengan pengaruh total sebesar 0,29. Minat belajar melalui motivasi belajar berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu, dengan koefisien jalur tidak langsung sebesar 0,07 dengan pengaruh total sebesar 0,33.

Kata kunci: lingkungan belajar, minat belajar, motivasi belajar, hasil belajar IPA.

**THE INFLUENCE OF PERCEPTION ON LEARNING ENVIRONMENT, LEARNING INTEREST AND LEARNING MOTIVATION TOWARD SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN JUNIOR HIGH SCHOOL**

**IN LUWU REGENCY**

Handayani, A. Mushawwir Taiyeb, Hartono

Program Studi Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

[yanilham5@gmail.com](mailto:dian.firdiani@yahoo.com)

**ABSTRACT**

This research is ex post facto correlational nature aims to investigate the influence of perceptions of the learning environment, learning and learning motivation toward science learning outcomes students in junior high school in luwu regency.

This study consisted of four variables: the independent variable, namely the perception of the learning environment (X1) and interest in learning (X2), and the intervening variables, namely the motivation to learn (Y1) and the dependent variable, which is the result of learning IPA (Y2). Data on perceptions of the learning environment, interest in learning, and students' motivation was obtained from questionnaires, while data obtained from the learning outcomes documentation of the value of learning outcomes Junior High School science students in Luwu.

The results showed that perceptions of the learning environment and a significant impact on learning outcomes Junior High School science students in Luwu. The amount of influence perceptions of the learning environment to the learning outcomes is 0.212 = 4.41%. Learning interest and significant effect on learning outcomes Junior High School science students in Luwu. The magnitude of the effect of interest in learning for learning outcomes is 0.262 = 6.76%. Learning motivation and significant effect on learning outcomes Junior High School science students in Luwu. The magnitude of the effect of learning motivation on learning outcomes is 0.202 = 4%. The perception of the learning environment through learning motivation and significant effect on learning outcomes Junior High School science students in Luwu, with no direct path coefficient of 0.08 with a total effect of 0.29. Interest in learning through learning motivation and significant effect on learning outcomes Junior High School science students in Luwu, with no direct path coefficient of 0.07 with a total effect of 0.33.

Key Words: learning environment, learning interest, learning motivation, science learning outcomes

**PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam dunia pendidikan di sekolah. Penentuan keberhasilan proses belajar mengajar disekolah banyak melibatkan beberapa faktor atau komponen yang mendukung. Keberhasilan tersebut dapat diukur melalui kegiatan evaluasi belajar yang merupakan salah satu faktor penentu hasil belajar siswa. Tujuan pembelajaran bagi siswa yaitu agar siswa mendapatkan berbagai pengalaman, dan dari pengalaman itu tingkah lakunya akan meningkat baik. Tingkah laku di sini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan norma pengendalian sikap/perilaku siswa.

Faktor-faktor yang dapat menentukan hasil belajar antara satu siswa dengan siswa yang lainnya pasti berbeda. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang secara garis besar dikelompokkan menjai dua macam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*intern*) yang meliputi kecerdasan , bakat, minat, perhatian, motivasi, kesehatan jasmani, emosi, kesiapan dan kemauan belajar. sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*extern*) meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi secara langsung maupun secara tidak langsung kepada siswa dalam melakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan wawancara tidak terstruktur dengan guru IPA yang dilakukan pada beberapa SMP Negeri di Kabupaten Luwu. Menunjukkan bahwa adanya permasalahan terhadap konsi lingkungan belajar siswa di sekolah-sekolah tersebut dimana lingkungan belajarnya belum sepenuhnya kondusif seperti letak sekolah, kondisi bangunan dan ruangan kelas, kebersihan lingkungan masih belum terjaga sepenuhnya dan fasilitas penunjang belajar belum memadai. Lingkungan belajar tidak hanya berada di lingkungan sekolah tetapi meliputi lingkungan keluarga dan masyarakat. Kurangnya minat belajar siswa di sekolah-sekolah tersebut kualitasnya masih rendah terbukti bahwa terdapat beberapa siswa yang asik mengakses situs jejaring sosial seperti facebook dan BBM, ada juga yang bermain game, saling berlempar kertas dan asik mengobrol dengan temannya pada saat pelajaran berlangsung. Motivasi belajar siswa di sekolah-sekolah tersebut kualitasnya masih rendah terlihat dari daftar hadir siswa dimana beberapa siswa tidak hadir dan beberapa siswa yang membolos pada saat proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya hasil belaja siswa di sekolah-sekolah tersebut dibuktikan dengan adanya siswa-siswa yang harus mengikuti program remedial untuk perbaikan nilainya agar dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 75. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengambil permasalahan pada faktor lingkungan belajar, minat belajar dan motivasi belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar, sebaiknya kita memperhatikan lingkungan tempat kita belajar, apakah sudah memenuhi syarat atau tidak. Karena suatu lingkungan belajar yang baik sangat di perlukan dalam proses belajar mengajar. Lingkungan yang baik dalam hal ini berarti lingkungan belajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan belajar. Lingkungan belajar adalah lingkungan yang diinginkan atau diharapkan agar hasil yang diraih seseorang maksimal. Dengan lingkungan belajar yang kondusif pula siswa akan lebih tertarik untuk belajar dalam jangka waktu yang lebih lama. Lingkungan belajar oleh parah ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan.

Faktor yang mendukung keberhasilan belajar adalah minat belajar dan motivasi belajar. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar dan menjadi penyebab partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar dalam diri siswa, maka akan mengakibatkan kurang optimalnya hasil dalam proses pembelajaran. Dikatakan demikian karena menurut Slameto (2010) siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru memiliki peranan yang penting. Guru harus kreatif menciptakan metode penyampaian materi karena cara mengajar guru dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat belajar siswa.

Begitupun dengan motivasi belajar, Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, termasuk belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan adanya motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Secara *historik*, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreaktivitas dan aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa lingkungan belajar, minat bejar dan motivasi belajar merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Persepsi Tentang Lingkungan Belajar, Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten LUWU”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengethui: (1) Bagaimanakah pengaruh persepsi tentang lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu. (2) Bagaimanakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu. (3) Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu. (4) Bagaimanakah pengaruh persepsi tentang lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPA melalui motivasi belajar siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu. (5) Bagaimanakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPA melalui motivasi belajar siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang sering disebut dengan *after the fact* artinya penelitian dilakukan setelah suatu kejadian. Penelitian ini menggunakan model statistik analisis jalur (*Path* Analysis). Pada diagram jalur penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu variabel persepsi tentang lingkungan belajar (X1), minat belajar (X2), variabel intervening yaitu motivasi belajar (Y1), serta variabel dependen yaitu hasil belajar IPA (Y2).

kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Luwu tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah sampel 233 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Pernyataan-pernyataan dalam kuisioner dijabarkan dari indikator-indikator yang dikembangkan dari variabel penelitian, meliputi: (1) angket persepsi tentang lingkungan belajar sosial diukur dari aspek lingkungan keluarga/rumah (cara orang tua mendidik dan perhatian orang tua) dan lingkungan sekolah (relasi guru dan siswa maupun relasi siwa dan siswa). (2) angket minat belajar diukur dari aspek perasaan senang, perasaan tertarik, perhatian, penyediaan waktu dan keterlibatan dalam belajar. (3) angket motivasi belajar diukur dari aspek adanya hasrat dan keniginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (5) serta hasil belajar IPA. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu analisis jalur (*path analysis*).

**HASIL PENELITIAN**

Hasil analisis deskriptif data setiap variabel penelitian yang meliputi distribusi frekuensi, mean (rata-rata), variansi, standar deviasi (simpangan baku), nilai minimum dan nilai maksimum.

**Tabel 1. Deskriptif Persepsi Tentang Lingkungan Belajar Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Skor** |
| Simpangan Baku  Variansi  Terendah  Tertinggi  Rata-rata | 6,49  42,16  85  115  100,48 |

**Tabel 2. Deskriptif Minat Belajar Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Skor** |
| Simpangan Baku  Variansi  Terendah  Tertinggi  Rata-rata | 7,81  61,05  80  121  101,03 |

**Tabel 3. Deskriptif Motivasi Belajar Siswa**

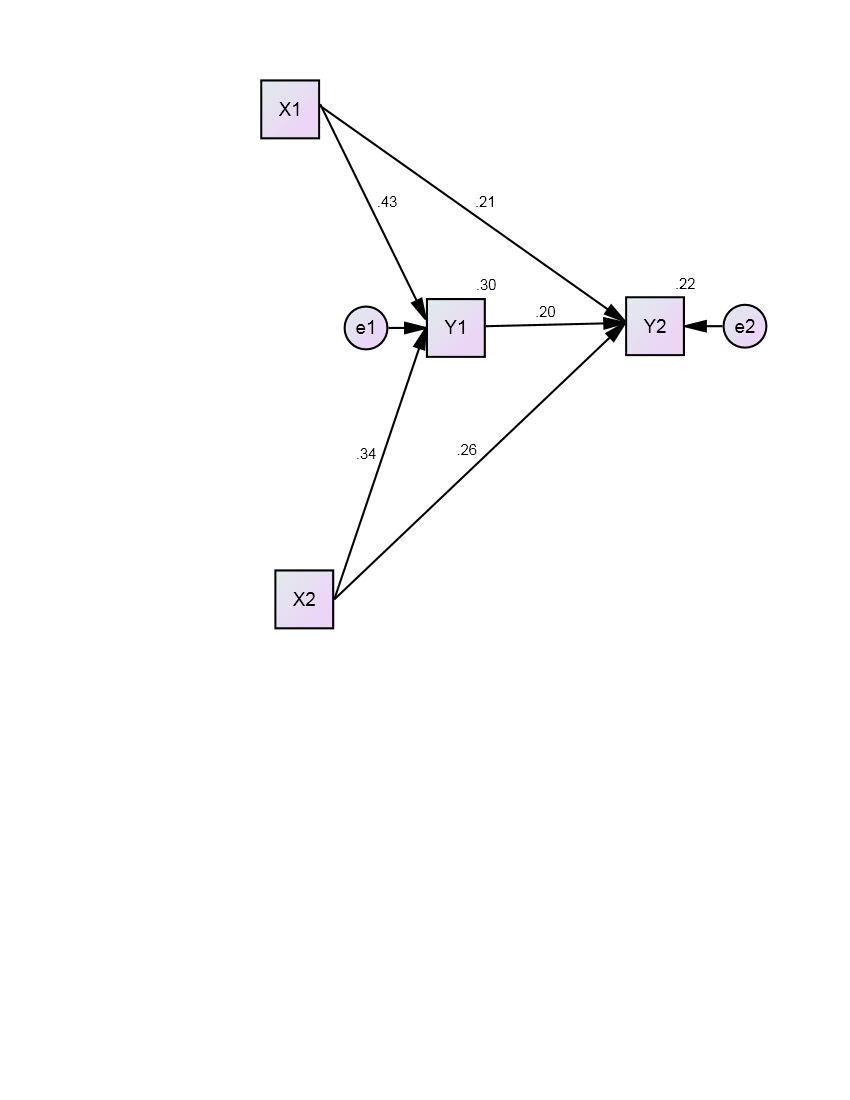
|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Skor** |
| Simpangan Baku  Variansi  Terendah  Tertinggi  Rata-rata | 9,94  98,99  66  125  101,54 |

**Tabel 4. Deskriptif Hasil Belajar IPA Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Skor** |
| Simpangan Baku  Variansi  Nilai Terendah  Nilai Tertinggi  Rata-rata | 5,12  26,29  70  95  81,35 |

Pada Tabel 1 3 menunjukkan bahwa persepsi tentang lingkungan belajar siswa berada pada kategori cukup baik. Pada Tabel 2 3 menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sedang. Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa berada pada kategori tinggi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis)*. Hasil dari analisis jalur dengan *SPSS Amos* yang secara sederhana dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1. Diagram Jalur Penelitian**

Untuk melihat seberapa besar hubungan langsung, hubungan tidak langsung dan hubungan total dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Dekomposisi dari Koefisien Jalur**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Hubungan Peubah** | **DE** | **IE** | **TE** |
| 1  2  3  4  5 | X1 Ke Y2  X2 Ke Y2  Y1 Ke Y2  X1  Ke Y2  melalui Y1  X2 Ke Y2  melalui Y1 | 0.21  0.26  0.20  0.21  0.26 | -  -  -  0.08  0.07 | 0.29  0.33  0.20  0.29  0.33 |

**PEMBAHASAN**

1. Persepsi tentang lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *SPSS Amos*, maka dapat diketahui bahwa hipotesis pertama diterima sebab persepsi siswa tentang lingkungan belajar berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar IPA Siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu, dengan koefisien jalur sebesar 0,21 dengan nilai p < 0,001. Paparan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tentang lingkungan belajar berpengaruh langsung dengan hasil belajar IPA siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu. Persepsi tentang lingkungan belajar menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baik akan memberikan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang baik akan berdampak pada hasil belajar yang cukup(sedang). Hal ini membuktikan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012) bahwa lingkungan belajar berpengaruh posistif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Persepsi siswa tentang lingkungan belajar adalah penilaian siswa tentang seberapa besar pengaruh yang diberikan lingkungan dalam bidang pendidikan. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Menurut Waidi (2006), persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya. Hal ini menandakan bahwa lingkungan belajar yang termasuk dalam faktor eksternal merupakan salah satu faktor pendukung hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif untuk belajar akan memudahkan siswa dalam menyerap ilmu, begitu juga sebaliknya. Lingkungan belajar yang tidak kondusif menyebabkan siswa tidak dapat berkonsentrasi untuk belajar dan cenderung membuat hasil belajar siswa menurun. Lingkungan belajar terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Lingkungan belajar terutama di sekolah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena di sekolah siswa dapat menghabiskan waktunya untuk belajar. Untuk itu sekolah sewajarnya memberikan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa antara lain dengan mengatur jadwal belajar, menciptakan suasana tenang di sekolah, melengkapi buku-buku pendukung diperpustakaan, memberikan fasilitas belajar mengajar yang memadai, guru yang selalu mengerti karakter belajar siswa, serta selalu menciptakan kondisi bersih dan asri di dalam lingkungan sekolah.

Begitupun juga menurut Chatib (2012), di lingkungan keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena siswa banyak menghabiskan waktunya di rumah setelah pulang dari sekolah. Keberadaan anak di rumah haruslah menjadi saat-saat menyenangkan bagi sang anak. Jangan sebaliknya, rumah yang semestinya menjadi tempat anak beristirahat, malah menjadi penjara bagi anak disebabkan oleh orang tua yang tanpa sadar menjadikan rumah sebagai sekolah kedua.

1. Minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *SPSS Amos*, maka dapat diketahui bahwa hipotesis kedua diterima sebab minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPA Siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu, dengan koefisien jalur sebesar 0,26 dengan nilai p < 0,001. Ini artinya ketika minat belajar siswa baik maka hasil belajarnya akan baik. Sebaliknya jika minat belajar siswa rendah maka hasil belajarnya akan rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan (2013), bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan untuk melakukan kegiatan belajar yang disertai dengan perhatian dan rasa senang. Siswa yang memiliki minat tinggi akan menyukai belajar tanpa ada paksaan dari dalam maupun dari luar dirinya, sehingga siswa akan giat untuk belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini didukung oleh pendapat Slameto dalam Djaali (2008) bahwa minat belajar yang baik akan membuat siswa bisa menguasai pelajaran dan pada akhirnya siswa bisa mendapatkan prestasi yang baik. Hal tersebut senada dengan pernyataan Syah (2007), “minat merupakan salah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu”. Siswa yang berminat terhadap pelajaran maka ia akan memeperhatikan pelajaran, lama kelamaan muncul ketertarikan dan perasaan senang sehingga dirinya lebih giat dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam penelitian ini minat belajar siswa berkriteria tinggi dengan persentase 70,4% dapat dilihat pada Tabel 4.3. Hal ini disebabkan guru cukup mengetahui bagaimana membuat siswa memiliki rasa ingin tahu tinggi, merasa senang dan memiliki kesadaran dalam belajar, serta perhatian pada pembelajaran dan merasa bahwa materi pelajaran yang disampaikan guru kepadanya itu penting.

1. Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *SPSS Amos*, maka dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga diterima sebab motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPA Siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu, dengan koefisien jalur sebesar 0,20 dengan nilai p < 0,005. Hal ini sesuai dengan peneitian yang dilakukan oleh Setyowati (2007), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang.

Motivasi sangat berperan dalam proses belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat, pasti akan tekun belajar. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin berhasil pelajaran itu. Motivasi senantiasa akan menentukaan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa berkriteria sangat tinggi dapat dilihat pada Tabel 4.3. Hal ini disebabkan cara mengajar guru yang menarik sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Cara guru memberikan motivasi sangat beragam yaitu dengan memberikan pujian, hadiah, minat, memberikan ulangan harian dan memberikan tugas-tugas yang menarik. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa dibandingkan dengan faktor lainnya seperti ketersediaan sarana-prasarana, metode pembelajaran, dan lain-lain. Hal ini disebabkan motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Sardiman (2012) di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan.

Menurut Cecco dalam Sukiniarti (2006), motivasi bertalian dengan belajar. Aktivitas belajar memerlukan motivasi karena *motivation is an essential learning*. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi dan semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula pelajaran yang dipelajarinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jika motivasi belajar siswa tinggi maka hasil belajarnya pun tinggi.

1. Persepsi tentang lingkungan belajar melalui motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *SPSS Amos*, maka dapat diketahui bahwa hipotesis keempat diterima sebab persepsi siswa tentang lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA Siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu, dengan koefisien jalur tidak langsung sebesar 0,08 dengan pengaruh total sebesar 0,29. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudikno (2014), yakni lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi persepsi siswa tentang lingkungan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar di delapan SMP Negeri di Kabupaten Luwu menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang lingkungan belajar berada pada kategori baik, motivasi belajar siswa berada pada pada kategori tinggi dan hasil belajarnya juga berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika lingkungan belajar siswa baik, maka motivasi belajar siswa akan tinggi dan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Dalam penelitian ini koefisien pengaruh tidak langsung persepsi siswa tentang lingkungan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar nilai koefisienya lebih besar daripada nilai koefisien pengaruh langsung persepsi siswa tentang lingkungan belajar terhadap hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang sebenarnya adalah pengaruh tidak langsung. Hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan belajar siswa, maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula dan hasil belajarnya pun akan tinggi.

Persepsi siswa tentang lingkungan belajar dapat dilihat dari seberapa besar peran lingkungan belajar (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah) dalam proses belajarnya. Lingkungan belajar yang baik seperti bagaimana orang tua selalu memperhatikan pendidikan anaknya atau bagai mana suasana sekolah yang dapat membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti setiap pelajaran yang di berikan oleh gurunya, maka siswa dengan sendirinya akan mempunyai persepsi atau penilaian yang positif terhadap lingkungan belajarnya, dan siswa akan beranggapan bahwa lingkungan belajarnya sangat baik dan menyenangkan sehingga menimbulkan rasa senang dan keinginan untuk belajar lebih giat. Tetapi sebaliknya, apabila lingkungan belajarnya kurang baik, maka siswa akan berpersepsi yang negatif terhadap lingkungan belajarnya.

1. Minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *SPSS Amos*, maka dapat diketahui bahwa hipotesis kelima diterima sebab minat belajar berpengaruh secara signifikan melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA Siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu, dengan koefisien jalur tidak langsung sebesar 0,07 dengan pengaruh total sebesar 0,33. Dalam penelitian ini, koefisien pengaruh tidak langsung minat belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar nilai koefisienya lebih besar daripada nilai koefisien pengaruh langsung minat belajar terhadap hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang sebenarnya adalah pengaruh tidak langsung. Hal ini berarti bahwa jika minat belajar siswa tinggi, maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula dan hasil belajarnya pun akan tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi minat belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa di delapan SMP Negeri di Kabupaten Luwu menunjukkan bahwa minat belajar berada pada kategori tinggi, motivasi belajar siswa berada pada pada kategori tinggi dan hasil belajarnya juga berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika minat belajar siswa tinggi, maka motivasi belajar siswa akan tinggi dan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Banyak hal yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar diantaranya adalah minat dan motivasi belajar siswa, keduanya saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Jika guru memotivasi siswa dengan baik, maka minat yang dimiliki siswa untuk mempelajari sesuatu akan tumbuh dan bertambah besar. Hal ini didukung oleh pendapat Suryabrata dalam Ratiana (2014) bahwa minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar.

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan untuk melakukan kegiatan belajar yang disertai dengan perhatian dan rasa senang. Siswa yang memiliki minat tinggi akan menyukai belajar tanpa ada paksaan dari dalam maupun luar dirinya, sehingga siswa akan giat untuk belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya jika meteri pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik untuk belajar. Dari rasa ketertarikan terhadap sesuatu akan membentuk motivasi yang akhirnya terakumulasi dalam perilaku belajarnya. Syarat yang penting untuk memulai sesuatu adalah minat terhadap apa yang mau dipelajari, karena tanpa adanya minat dan hanya didasari atas dasar terpaksa, maka tidak akan tercipta motivasi belajar sehingga hasil yang didapatkan tidak akan optimal meskipun cara belajar yang digunakan sudah efektif.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: (1) Persepsi tentang lingkungan belajar berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu. Besarnya pengaruh persepsi tentang lingkungan belajar terhadap hasil belajar adalah 0,212 = 4,41%. (2) Minat belajar berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu. Besarnya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar adalah 0,262 = 6,76 %. (3) Motivasi belajar berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah 0,202 = 4%. (4) Persepsi tentang lingkungan belajar melalui motivasi belajar berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu, dengan koefisien jalur tidak langsung sebesar 0,08 dengan pengaruh total sebesar 0,29. (5) Minat belajar melalui motivasi belajar berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu, dengan koefisien jalur tidak langsung sebesar 0,07 dengan pengaruh total sebesar 0,33

**DAFTAR PUSTAKA**

Chatib, M. 2012. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa Learning.

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kurniawan, D. L. 2013. *Pengaruh Lingkungan Belajar, Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK Kelas X SMA N 1 Mungkid, Magelang.* Yogyakarta.

Ratiana, R. S. 2014. *Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan hasil belajar biologi.* Lampung. Jurnal Bioterdidik.

Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Setyowati. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V*II *SMPN 13 Semarang*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudikno, I. S. 2014. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Tehadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang*. Semarang. Universitas Negeri semarang.

Sukiniarti. 2006. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mahasiswa di Pendidikan Jarak Jauh.* Jurnal Pendidikan.

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Utami, I. B. 2012. *Konstribusi Fasilitas Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Berbasis ISO di SMK Negeri 1 Purwodadi.* Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Waidi. 2006. *The Art of Re-engineering Your mind for success*. Jakarta: Gramedia.